

Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Manajemen Pengelola Rumah Tahfiz

Ridhoul Wahidi^{1*}, Nasrullah², Amarudin³, Syafril⁴ Fiddian Khairudin,⁵ Dewi Murni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Indragiri, Riau

*E-mail: dhoul_faqoet@yahoo.co.id

Abstrak

Problem yang melatarbelakangi diadakan PkM ini adalah hadirnya rumah tahfiz yang tersebar di hampir semua lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Kehadirannya memerlukan manajemen pengelolaan yang tepat agar menghasilkan output baik. Tujuan PkM memberi pengetahuan tentang manajerial pengelolaan rumah tahfiz. metode yang diterapkan melalui tiga tahap, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, dan monitoring serta evaluasi. Lokasi kegiatan PkM rumah tahfiz di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Hasil kegiatan tentang pelatihan dan pendampingan manajemen Rumah Tahfiz ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen rumah tahfiz bagi pengelolanya mulai dari Manajemen pengeloaan Rumah Tahfiz baik dari aspek teori maupun praktik.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Manajemen, Rumah Tahfiz

Training and Assistance to Improve Management of Rumah Tahfiz Managers

Abstract

The problem behind this PkM is the presence of rumah tahfiz which are scattered in almost all educational institutions, both formal and non-formal. Its presence requires proper management in order to produce good output. The aim of PkM is to provide knowledge about managerial management of the rumah tahfiz. The method applied through three stages, socialization, training and mentoring, and monitoring and evaluation. The location of the rumah tahfiz PkM activity is in Bente Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency, Riau. The results of activities regarding training and mentoring for the management of the rumah tahfiz can increase knowledge about the management of the rumah tahfiz for its managers starting from the Management of rumah tahfiz management both from a theoretical and practical aspect.

Keywords: Training, Assistance, Management, Tahfiz House

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan ke muka bumi dengan penuh kemuliaan (Ali Mohammad al-Hudhaibi, 2023). Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat dalam rentang waktu 22 tahun 22 bulan 22 hari (Muhammad Husni, 2016). Al-Qur'an banyak dihafal oleh umat Islam karena penghafal Al-Qur'an mendapat kedudukan yang mulia, mendapat syafaat, dan menjadi manusia paling baik (Abu Raihan & Ummu Raihan, 2016)

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas umat muslim memiliki peluang yang lebih besar untuk membudayakan dan menghidupkan rumah alquran yang banyak disebut dengan rumah tahfiz (Dodi Saputra, 2019). Rumah tahfiz atau rumah Qur'an

banyak dijumpai dipelosok negeri mulai dari kampung, desa, sekolah, masjid, mushalla, perguruan tinggi bahkan pesantren yang khusus mendidik muridnya untuk belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu agar supaya setiap umat muslim memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, efektif dan efisien baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi (Nur Muslikhatun Nisak, 2018).

Kegiatan belajar kiat-kiat membaca dan menghafal Alquran sangat mendapatkan perhatian khusus dan respon dari berbagai kalangan, khususnya kaum Muslimin yang mengharapkan kemuliaan dan keutamaan dari kitab suci tersebut. Hal ini dapat dilihat dari maraknya lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal yang menitikberatkan pada pendidikan Alquran dalam kurikulumnya, sebut saja lembaga pendidikan seperti pesantren tahfiz Alquran, sekolah Islam terpadu, rumah tahfiz Alquran, dan lain sebagainya. Hadirnya rumah tahfiz menjadi salah satu solusi dalam menyiapkan generasi milenial yang saleh secara spritual yang didukung oleh intelektual dan emosional yang mantab (Najamuddin Petta Solong, 2023).

Dari maraknya kegiatan non formal ini muncul permasalahan-permasalahan yakni masih lemahnya manajemen pengelolaan rumah tahfiz. Dengan pelatihan dan pendampingan dalam rangka peningkatan manajemen Rumah Tahfiz diharapkan terus mampu memberikan pelayanan terbaik dalam rangka mencetak generasi Qur'an yang berdaya saing global. Adapun mitra dalam pengabdian kepada masyarakat pada kali ini adalah Rumah Tahfidz di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Rumah tahfiz ini hadir dan berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang mengantarkan murid menjadi penghafal Qur'an sehingga mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu meraih prestasi.

Pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan manajemen pengelolaan rumah tahfiz sangatlah penting. Rumah tahfiz merupakan lembaga pendidikan agama yang fokus pada pengajaran dan menghafalan Al-Quran. Dalam menjalankan fungsi dan perannya, rumah tahfiz perlu memiliki manajemen yang baik agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan manajemen pengelola rumah tahfiz menjadi penting. *Pertama*, Efisiensi operasional. Pelatihan dan pendampingan dapat membantu pengelola rumah tahfiz dalam mengembangkan sistem dan prosedur yang efisien. Ini termasuk pengelolaan keuangan, administrasi, dan manajemen sumber daya manusia. Dengan memiliki manajemen yang baik, rumah tahfiz dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. *Kedua*, perencanaan yang baik. Pelatihan dan pendampingan membantu pengelola rumah tahfiz dalam merencanakan kegiatan dan program pendidikan dengan lebih baik. Hal ini meliputi penentuan kurikulum yang relevan, jadwal pembelajaran yang efektif, serta pengembangan strategi evaluasi dan pemantauan.

Dengan perencanaan yang baik, rumah tahfiz dapat memberikan pendidikan yang terstruktur dan terukur kepada para santri.

Ketiga, pengelolaan keuangan yang transparan. pelatihan dan pendampingan juga penting dalam mengembangkan keahlian pengelolaan keuangan yang transparan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu rumah tahfiz untuk mengelola dana dengan efektif, memastikan penggunaan yang tepat, serta meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. *Keempat*, peningkatan kualitas pengajaran: Dengan melalui pelatihan dan pendampingan, pengelola rumah tahfiz dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada para santri. Mereka dapat mempelajari metode pengajaran yang efektif, teknik evaluasi yang tepat, dan strategi motivasi yang efektif. Dengan demikian, pendidikan di rumah tahfiz akan menjadi lebih menarik dan efektif, membantu para santri untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam menghafal Al-Quran. *Kelima*, pengembangan kepemimpinan: Pelatihan dan pendampingan juga dapat membantu pengelola rumah tahfiz dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk mengelola rumah tahfiz dengan baik. Ini termasuk kemampuan dalam mengambil keputusan, komunikasi yang efektif, dan kemampuan dalam memotivasi staf dan santri.

Sejauh pengamatan literatur telah ada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan rumah tahfiz namun terbatas kepada rumah tahfiz pada lembaga tertentu dan belum fokus kepada manajemen pengelolaan rumah tahfiz. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan memberikan pola manajemen pengelolaan rumah tahfiz dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan asumsi-asumsi dan persoalan dalam latar belakang masalah di atas, maka pada pengabdian ini diadakan pelatihan dan pendampingan peningkatan manajemen pengelola Rumah Tahfiz.

Metode

Metode pelaksanaan PkM dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan PkM yang dilakukan terkait manajemen rumah tahfiz. Kegiatan ini dilakukan dengan model ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tahap kedua adalah pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan praktik kiat-kita menghafal dan mengulang al-Qur'an bagi pengelola rumah tahfiz. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan wawancara kepada pengelola rumah tahfiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pengelolaan manajemen rumah tahfiz.

Hasil Dan Pembahasa

Tahap I : Manajemen Rumah Tahfiz

Adapun materi yang disampaikan tentang Manajemen Rumah Tahfiz adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Pendirian Rumah Tahfidz. Pada tahap ini yang harus disiapkan adalah tempat. Menyediakan dan menyiapkan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan rumah tahfidz yang representatif dan harus bebas dari konflik. Tahap selanjutnya adalah pembelajaran Rumah Tahfiz. Adapun kegiatan rumah Tahfiz meliputi

- Sholat wajib berjamaa Sholat lima waktu, Dhuha, Qiyamul Lail, dan Tahfidz Qur'an.
- Pengurus. Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam kepengurusan rumah tahfiz: Membentuk kepengurusan. Minimal terdiri dari unsur Ketua, administrasi, keuangan, pengajaran, dan penggalian dana.
 - Santri. Minimal santri sudah bisa membaca al-Qur'an Diutamakan santri mukim, namun tidak menutup kesempatan santri "ngalong".
 - Komponen Biaya Rumah Tahfidz (Mukim). Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam rumah tahfiz terkait biaya rumah tahfiz adalah Perlengkapan santri, kamar, Makan, Biaya bulanan.
 - Program-program Pengembangan Rumah Tahfiz. Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam rumah tahfiz terkait program Pengembangan Rumah Tahfiz seperti Eco Pesantren, Santri Siaga, beasiswa Yatim, dan program kepedulian untuk guru tahfiz.
 - Bisyaroh* (honor). Honor diberikan kepada pengurus dan ustaz serta pihak-pihak yang terlibat dalam program rumah tahfiz.



Gambar.1. Sosialisasi Manajemen Rumah Tahfiz

Tahap II: Pelatihan dan Pendampingan.

1. Materi Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan penyampaian materi tentang cara menghafal dan mengulang al-Qur'an. Pada tahap ini dibagi dalam dua tahap. *Pertama*, penyampaian materi langkah-langkah sebelum menghafal al-Qur'an dan mengulang al-Qur'an. Sebelum memulai menghafal al-Qur'an alangkah baiknya melalui beberapa proses, agar nantinya lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Proses ini harus beriringan dan tertib agar dalam proses menghafal tidak banyak menemukan banyak kesulitan. Dalam menghafal atau membaca al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu lainnya. Karena belajar menghafal al-Qur'an harus di guru-kan kepada ahli al-Qur'an, yakni para hafidh al-Qur'an. Proses tersebut melalui beberapa tahapan (Ridhoul Wahidi & Rofiul Wahyudi, 2017), diantaranya:

a) Membaca dengan melihat mushaf al-Qur'an

Dengan kata lain, berhadapan dengan seorang hafidh al-Qur'an untuk membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Cara membacanya adalah dengan tartil dan memperhatikan *al-waqfu wal-ibtida'* (berhenti dan mulai bacaan), tanpa menghilangkan hak-hak ayat. Setelah disetorkan, ulangi sampai memiliki pemahaman yang lengkap tentang lafal dan urutan ayat-ayatnya. Ini dilakukan untuk mempermudah dalam menghafal..

b) Menghafal ayat-ayat yang akan dihafal

Ini adalah inti dari menghafal al-Qur'an, mulailah dengan menghafal satu ayat sampai benar-benar menghafalnya, kemudian seterusnya sampai selesai target. Usahakan untuk menggabungkan satu ayat sebelum menambah ayat berikutnya dengan ayat sebelumnya agar lebih mudah menghafal seluruh ayat. Setelah setengah halaman selesai, gabungkan semuanya sampai lancar. Hafalan harus diulang sampai empat puluh satu kali atau lebih, agar hafalan menjadi lekat dan menggambarkan susunan ayat.

c) Setoran Kepada Guru

Menyetorkan hafalan yang telah dihafal dikenal sebagai talaqqi. Usahakan agar hafalan yang disetorkan benar-benar lancar, jika masih menyetorkan setengah lancar hafalan, itu akan berdampak pada hafalan setelahnya. Wajib disetorkan kepada hafidh al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan. Ayat-ayat dalam al-Qur'an hanya dapat ditalaqqi oleh ahlinya, dan orang lain tidak dapat melakukannya.

d) Mengulang

Dengan kata lain, mengulangi apa yang sudah dihafal. Ini dapat dilakukan secara mandiri atau disetorkan kembali kepada guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hafalannya. Ini dapat dilakukan kapan saja, seperti ketika shalat, saat-saat yang tidak sibuk untuk mengulang, seperti menunggu waktu shalat, menunggu teman, di jalan, atau di tempat yang penting suci.

e) Pengulangan individu atau kelompok

Proses ini digunakan untuk membenahi *harakat*, *waqaf*, dan *makharijul huruf* yang mungkin belum memadai. Ini dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih dari satu orang, membaca hafalan yang telah ditasmik-kan secara bergantian. Setiap orang dapat memilih ayat per-ayat atau setengah halaman.

f) Pemantapan

Untuk meningkatkan hafalan, setelah melakukan langkah-langkah di atas, ulangi hafalan yang baru dipelajari sebanyak tiga sampai lima kali tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk menegaskan sekali lagi bahwa hafalan tersebut benar-benar tertanam di hati dan di pikiran.

g) Praktik cara menghafal al-Qur'an.

Adapun tema yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah materi sebagaimana berikut.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ □ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ يُخَدَعُونَ اللَّهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ

Langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana gambar di atas adalah dengan membaca 7 kali dengan melihat mushaf dihadapan guru/ustaz. Kemudian

menghafal setiap baris atau satu ayat dengan mengulang 10 kali. Kemudian disetorkan kepada guru/ustaz.

وَمَا يَشْعُرُونَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضًا فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا
 وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۗ لِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
 لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ
 هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
 آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ۗ

Langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana gambar di atas sama dengan tahap pertama (lihat gambar di atas). Kemudian gabungkan dengan 5 baris sebelumnya untuk melancarkan hafalan.

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ وَإِذَا لُقُوا
 الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيْطَانِهِمْ قَالُوا إِنَّا
 مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ۗ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ
 فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اسْتَرَوْا الضَّلٰلَةَ
 بِالْهُدٰى ۗ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Langkah terakhir adalah dengan mencontoh tahap pertama dan kedua. Kemudian gabungkan dengan 10 baris sebelumnya untuk melancarkan hafalan. Tahap-tahapan tersebut dilakukan secara terstruktur agar apa yang menjadi target hafalan dapat tercapai.



Gambar.2. Dokumentasi pkM setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan

Tahap III: Monitoring dan Evaluasi.

Menotoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat Output & Indikator Keberhasilan Program. Kegiatan rumah tahfiz harus melahirkan Output sesuai yang direncanakan. Output tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini.

1. Dalam 3 tahun dapat meluluskan santri dengan hafalan 30 juz.
2. Santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.
3. Terwujudnya kawasan religius berbasis desa
4. Rumah Tahfidz menjadi tempat pembelajaran Al Qur'an bagi masyarakat.
5. Adanya peningkatan hafalan al-Qur'an yang diperoleh santri
6. Munculnya kecintaan terhadap al-Qur'an pada santri dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan PkM tentang manajemen Rumah Tahfiz adalah bahwa PkM yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen rumah tahfiz bagi pengelolanya dan masyarakat desa umumnya. Ada tiga tahap dalam PkM ini, diantaranya tahap pertama, Manajemen Rumah Tahfiz (Tahap Pendirian Rumah Tahfidz, Pengurus, Santri, Komponen Biaya Rumah Tahfidz (Mukim), Program-program Pengembangan Rumah Tahfiz, Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam rumah tahfiz terkait program Pengembangan Rumah Tahfidz seperti Eco Pesantren, Santri Siaga, beasiswa Yatim, dan program kepedulian untuk guru tahfiz, dan Bisyaroh (honor). Tahap ke dua pelatihan dan pendampingan dilakukan penyampaian materi tentang cara menghafal dan mengulang al-Qur'an. Tahap ke tiga monitoring dan evaluasi untuk melihat Output & Indikator Keberhasilan Program.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak mitra yakni Rumah Tahfiz Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang telah bersedia menjadi bagian dari PkM ini.

Daftar Pustaka

- Husni, Muhammad, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (ISIPadangPanjang Press, Padang Panjang: 2016, 24
- Mohammad al-Hudhaibi, Ali, *40 Hadis untuk Pelajar dan Penghafal Al-Qur'an*, Yayasan Wakaf Alif Lam Mim, Jakarta, 2023, xiii
- Nisak, Nur Muslikhatun, *Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar*, Halaqa: Islamic Education Journal 2 (2), Desember 2018, 150-164
- Petta Solong, Najamuddin, *Materi Pendidikan Islam Berbasis Media*, Penerbit Adab, Indramayu, 2023, 62
- Raihan, Abu & Raihan, Ummu, *Mencetak Hafidh Cilik; Meniti Jejak La Ode Musa*, Gazzamedia, Solo, 2016, 24-25.
- Saputra, Dodi, Surau & Manusia Akhir Zaman, GuePedia.Com e-book 2019,123
- Wahidi, Ridhoul & Wahyudi, Rofiul, *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*, Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2017, 44-45